

**SKRIPSI**

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*

UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR

DAN KEMAMPUAN BERPIKIR

KRITIS PESERTA DIDIK KELAS

XI MIA 5 MAN 1 MAKASSAR

(Pada Materi Pokok Termokimia)

**MARYELLA OKTAFRILLY LETHE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA**

**JURUSAN KIMIA**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**ABSTRAK**

Maryella Oktafrilly Lethe, 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 5 MAN 1 Makassar *(Studi Pada Materi Termokimia)*. Skripsi. Jurusan Kimia. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Netti Herawati dan Muhammad Anwar).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan langkah-langkah *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi termokimia.Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dan tes kemampuan berpikir kritis setiap akhir siklus. Aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah menerapkan model *discovery learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memberikan fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti memperlihatkan gambar yang menarik perhatian peserta didik, 2) meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan dan gagasan mereka untuk membuat rumusan masalah dan hipotesis yang relevan dengan materi pembelajaran, 3) menuntut peserta didik untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan materi melalui cara saling bertukar pendapat dan dari berbagai sumber belajar, 4) membimbing peserta didik untuk memproses data dan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan rumusan masalah*,* 5) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi jawaban dari kelompok lain, 6) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengajukan gagasan untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 53,52% dengan kategori kurang aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 57,90 dengan kategori cukup kritis. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 76,84% dengan kategori aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat menjadi 74,90 dengan kategori kritis.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning,* aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] B. Tompo, A. Ahmad, and M. Muris, “The Development of Discovery-Inquiry Learning Model to Reduce the Science Misconceptions of Junior High School Students.,” *Int. J. Environ. Sci. Educ.*, vol. 11, no. 12, pp. 5676–5686, 2016.

[2] Y. Patandung, “Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa,” *J. Educ. Sci. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–17, 2017.

[3] M. Danial, “PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS DISCOVERY LEARNING PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI KELAS XI SMA,” *Chem. Educ. Rev.*, pp. 42–69, 2018.

[4] N. J. Said and M. A. Rusli, “Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Polewali,” *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 13, no. 3, pp. 255–262, 2017.

[5] V. Indriana, N. Arsyad, and U. Mulbar, “Penerapan pendekatan pembelajaran POE (predict-observe-explain) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPA-1 SMAN 22 Makassar,” *J. Daya Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 51–62, 2015.